

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian dengan desain penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, menurut (Sanusi, 2012:13) desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Menurut (Sugiyono, 2013: 35) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penelitian yang dilakukan adalah dengan deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat di dalamnya. Penulis menjelaskan mengenai pengaruh harga dan promosi terhadap keputusan pembelian aluminium di kota Batam.

### **3.2. Operasional Variabel**

Variabel dapat didefinisikan sebagai suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:96). Menurut (Nazir, 2009: 126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau memspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua macam Variabel yang akan dianalisis yaitu: variabel terikat (Keputusan pembelian) dan variabel tak terikat (harga dan promosi).

#### **3.2.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)**

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2012: 50). menurut (Sugiyono, 2013: 97) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Biasanya dinotasikan dengan Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *dependent variable* adalah Keputusan Pembelian (Y).

#### **3.2.2. Variabel Bebas (Independence Variable)**

Variabel bebas atau *Independence variable* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2012: 50). menurut (Sugiyono, 2013: 96)

variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), Biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah.

1. Harga sebagai variabel  $X_1$ .
2. Promosi sebagai variabel  $X_2$ .

**Tabel 3.1** Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
Harga (X1)	1. Potongan Harga/ <i>Discount</i>	Apakah potongan harga sudah sesuai dengan kebutuhan anda	<i>Likert</i>
		Potongan harga yang memuaskan	
	2. Keterjangkauan Harga	Harga aluminium sesuai dengan kemampuan dan daya beli konsumen	
		Apakah harga terjangkau	
	3. Syarat-Syarat Pembayaran	Syarat pembayaran bisa menggunakan kartu debit	
		Syarat pembayaran yang mudah	
	4. Harga mencerminkan kualitas	Harga aluminium sesuai dengan kualitasnya	
		Harga aluminium mencerminkan kualitasnya	
Promosi (X2)	1. Promosi penjualan	Memperkenalkan produk melalui penyebaran brosur	<i>Likert</i>
		Meperkenalkan produk melalui sampel	
	2. Periklanan	Iklan produk tersedia di media cetak dan media sosial	
		Gambar sampel yang menarik	
	3. Pemasaran langsung	Pemberian informasi ke konsumen di sembarang tempat	
		Pemasaran kepada konsumen secara individual	

**Lanjutan Tabel 3.1**

Keputusan Pembelian (Y)	1. Kebutuhan dan keinginan akan suatu barang	Saya membeli aluminium untuk kebutuhan	<i>Likert</i>
		Saya menginginkan suatu barang karena saya merasa barangnya berkualitas	
	2. Rekomendasi dari orang terdekat	Membeli produk karena dipengaruhi oleh orang terdekat	
		Membeli produk berdasarkan pengalaman dari orang lain	
	3. Kepuasan penggunaan suatu produk	Setelah anda menikmati manfaat aluminium dan membeli aluminium anda merasa tertarik dan akan membelinya kembali	
		Kualitas produk yang memuaskan	

**Sumber:** Peneliti, 2017

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut (Sanusi, 2012: 87) populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2013: 148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah kosumen yang membeli Aluminium pada PT. Utama Sakti di Kota Batam. Populasi yang di

ambil dalam penelitian ini sebanyak 260 orang, data tersebut di ambil dari data penjualan Aluminium Aluprima di bulan september tahun 2017.

### 3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013: 148) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut (Sanusi, 2012: 87) Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subjek di mana pengukuran itu dilakukan. Bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih di sebut sampel. Cara untuk memilih atau menyeleksi disebut sampling.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Purposive sampling*, cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan sekelompok pakar. Dalam penentuan jumlah elemen atau anggota sampel dari suatu populasi, penulis menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$$

**Rumus 3.1** Rumus Slovin

**Sumber:** (Sanusi, 2012: 101)

Keterangan:

n = Ukuran sampel.

N = Ukuran populasi.

$\alpha$  = Toleransi ketidaktelitian (*dalam persen*)

Penarikan sampel responden konsumen dari yang membeli Aluminium Aluprima dibulan September 2017 adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)} = \frac{260}{1 + (260 \times 0,05^2)} = \frac{260}{1 + (0,65)} = 157$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Solvin diatas dengan tingkat *error* atau tingkat kesalahan sebesar 5% didapat sample sebanyak 260 orang responden kosumen yang mewakili populasi.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti cara survei, cara observasi, dan cara dokumentasi (Sanusi, 2012: 105). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei yaitu cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner atau daftar pertanyaan yang disebar kepada para responden. Sumber data penelitian ini adalah data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2012: 104). Data primer memiliki kelebihan sebagai berikut:

Peneliti dapat dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, hal ini bisa dilakukan karena secara historis peneliti memahami proses pengumpulannya. Peneliti dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia.

Peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut (Sanusi, 2012: 59) skala likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden merespons pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Skala *likert* lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga). Dalam penelitian ini untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor misalnya (Sugiyono, 2013: 168).

- |                        |   |   |
|------------------------|---|---|
| 1. Sangat setuju       | = | 5 |
| 2. Setuju              | = | 4 |
| 3. Ragu-ragu           | = | 3 |
| 4. Tidak setuju        | = | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju | = | 1 |

### **3.5. Metode analisis Data**

Menurut (Sanusi, 2012: 115) Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang berhasil dikumpul akan diproses dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 21 untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun beberapa pengujian yang akan di lakukan untuk mengetahui penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:238). Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah (Sanusi, 2012: 115).

#### 1. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut kelas-kelas interval tertentu atau kategori tertentu dalam sebuah daftar.

#### 2. Rata-rata Hitung (*Mean*)

Rata-rata hitung adalah nilai yang menunjukkan pusat di antara nilai-nilai yang ada dalam pengamatan. Dapat pula dikatakan bahwa rata-rata adalah titik penyeimbang (*balancing point*) dari seumpulan data antara nilai yang ada di sebelah kirinya dengan nilai di sebelah kanannya.

#### 3. Analisis *Trend*

Analisis *trend* sangat bermanfaat terutama untuk melihat kecenderungan yang terjadi mengenai variabel tertentu pada masa lalu untuk kemudian memperkirakan kecenderungan untuk masa yang akan datang.

### 3.5.2. Uji Validitas Data

Valid berarti instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2013: 203). Menurut (Sanusi, 2012: 67) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam

atau sosial. Dengan validitas instrument, (Sanusi, 2012: 76) dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain.

1. Validitas konstruk (*construct validity*).

Validitas konstruk adalah validitas yang mengacu pada konsistensi dari semua komponen kerangka konsep.

2. Validitas isi (*content validity*).

Validitas isi suatu alat ukur ditentukan oleh sejauh mana alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.

3. Validitas eksternal (*external validity*).

Validitas eksternal adalah validitas yang diperoleh dengan mengorelasikan alat pengukur baru dengan alat pengukur yang sudah valid.

4. Validitas rupa (*face validity*).

Validitas rupa adalah menunjukkan dari segi rupanya bahwa alat pengukur tampaknya dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti. Pengujian untuk membuktikan valid dan tidaknya item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi *pearson product moment*. Koefisien

korelasi tersebut adalah angka yang menyatakan hubungan antara skor pertanyaan dengan skor total (*item-total correlation*).

Valid tidaknya alat ukur bergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur. Suatu alat pengukur yang valid bukan hanya mampu menyiratkan data dengan akurat namun juga harus mampu memberikan gambaran yang cermat dan tepat mengenai data tersebut (Wibowo, 2012: 35).

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05 (Wibowo, 2012: 36) Artinya suatu item dianggap memiliki tingkat keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikan terhadap skor total item. Menurut Azwar (1999), Jika suatu item memiliki nilai capaian koefisien korelasi minimal 0.30 dianggap memiliki daya pembeda yang cukup memuaskan atau di anggap valid dalam (Wibowo, 2012: 36)

**Tabel 3.2** Range Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00- 0,199	Sangat Rendah

**Sumber:** Wibowo, 2012: 36

Besaran nilai koefisien korelasi *pearson product moment* dapat diperoleh dengan rumus.

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

**Rumus 3.2** *Pearson Product moment*

**Sumber:** Wibowo, 2012:37

Keterangan:

$r_{ix}$  = angka korelasi

$i$  = skor item

$x$  = skor total dari  $x$

$N$  = jumlah banyaknya subjek

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika.

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

### 3.5.3. Uji Reliabilitas Data

Menurut (Sanusi, 2012: 80) reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Secara implisit,

reliabilitas ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya.

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih Azwar (1999) dalam (Wibowo, 2012: 52) Reliabilitas juga dapat berarti indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat menunjukkan dapat dipercaya atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur (Wibowo, 2012: 52).

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Conbrach Alppha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut Sulyanto, 2004 dalam (Wibowo, 2012: 52).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{S_i}{S_t} \right]$$

**Rumus 3.3** Uji Reabilitas

**Sumber:** Wibowo, 2012: 52

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas
- $S_i$  = Varians skor tiap item pertanyaan.
- $S_t$  = Varians total.
- $k$  = Jumlah item pertanyaan

#### 3.5.4. Uji Asumsi Dasar

Menurut (Wibowo, 2012: 61) Uji Asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam

pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau sehingga prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi. Beberapa uji yang termasuk dalam uji asumsi dasar adalah.

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng atau *Bell shaped Curve* (Wibowo, 2012: 61).

#### 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai Kolmogorv-Smirnov  $Z < Z_{\text{tabel}}$ ; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2tailed)  $> \alpha$  ;  $\text{sig} > 0.05$ . (Wibowo, 2012: 62).

### 3.5.5. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Multikolinearitas

Didalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. jika

pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas lainnya dapat dilihat berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF). Menurut Algifari (2000) jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dalam (Wibowo, 2012: 87).

## 2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji Heteroskedastisitas jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai alpha nya (0.05), maka nilai model tidak mengalami heteroskedastisitas. (Wibowo, 2012: 93).

### **3.5.6. Uji Hipotesis**

Menurut (Sanusi, 2012: 144) uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesis penelitian.

#### **3.5.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut (Wibowo, 2012: 126) model regresi linear berganda dengan sendirinya menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih

variabel independen dengan variabel dependennya. Dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing nilai variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi. Kondisi tersebut adalah naik turunnya nilai masing-masing variabel independen itu sendiri yang disajikan dalam model regresi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen), dengan menggunakan rumus statistik atau model matematis.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

**Rumus 3.4** Regresi Linear Berganda

**Sumber:** Wibowo, 2012: 127

Keterangan:

Y = kepuasan konsumen

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X1 = variabel independen pertama

X2 = variabel independen kedua

Xn = variabel independen ke-n

### 3.5.6.2. Analisis Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut (Wibowo, 2012:135) analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas).

Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}}$$

**Rumus 3.5 Uji R<sup>2</sup>**

**Sumber:** Wibowo, 2012: 136

Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (ryx_1ryx_2)^2}$$

**Rumus 3.6 Uji R<sup>2</sup>**

Keterangan:

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

ryx<sub>1</sub> = Korelasi Variabel x<sub>1</sub> dengan y

ryx<sub>2</sub> = Korelasi Variabel x<sub>2</sub> dengan y

rx<sub>1</sub>x<sub>2</sub> = Korelasi Variabel x<sub>1</sub> dengan variabel x<sub>2</sub>

### 3.5.6.3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut (Sanusi, 2012:138) Uji signifikansi terhadap masing – masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh dari masing – masing variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai  $t_{hitung}$ .

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak (Wibowo, 2012: 133)

### 3.5.6.4. Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji F)

Menurut (Sanusi, 2012: 137) Uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai  $F_{hitung}$ . Nilai  $F_{hitung}$  berhubungan erat dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka pada saat melakukan uji  $F$ , sesungguhnya menguji signifikansi koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji  $F$  yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama – sama adalah benar- benar nyata bukan terjadi karena kebetulan. Dengan kata lain , berapa persen variabel terikat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas secara serempak ( bersama – sama ), dijawab oleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) , sedangkan signifikan atau tidak yang sekian persen itu, dijawab oleh uji  $F$ .

Jika  $F_{hitung} > t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  diterima

$F_{hitung} < t_{tabel}$ ; maka  $H_0$  ditolak (Wibowo, 2012:133)

### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek Penelitian penulis adalah PT Utama Sakti, Komp. Nagoya Point Pasar Angkasa Indah Blok E No.1-4 Batam 29453.

#### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini disesuaikan dengan jadwal dengan mengumpulkan data dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

**Tabel 3.3** Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Sep-17				Okt 2017				Nov-17				Des 2017				Jan-18				Feb-18			
	Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-				Minggu Ke-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perancangan																								
Studi Pustaka																								
Bimbingan Penelitian																								
Penyusunan Penelitian																								
Penyebaran Kuesioner																								
Analisa Hasil Kuesioner																								
Penyelesaian Skripsi																								

**Sumber:** Peneliti 2017